

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Mendukung segala aspek pendidikan juga sejalan dengan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana tertulis juga dalam UU No. 20 Tahun 2003 : “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan tentunya memiliki fungsi, fungsi Pendidikan menurut David Popenoe (dalam Kun Maryati 2007, hlm.73-74) yakni, (1) untuk mentransfer atau pemindahan kebudayaan dari satu generasi ke generasi selanjutnya; (2) memilih dan mendidik manusia tentang peranan sosial; (3) memastikan terjadinya integrasi sosial di masyarakat; (4) Lembaga pendidikan mengajarkan corak kepribadian; (5) menjadi sumber-sumber inovasi sosial di masyarakat. Agar Pendidikan dapat berfungsi sebagaimana mestinya, perlu pula aspek yang menunjang tersalurkannya ilmu dari pengajar/pendidik terhadap peserta didik. Seperti sebuah ilustrasi atau media pendukung, metode pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing pelajaran atau mata kuliah.

Salah satu mata kuliah yang terdapat pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan di Universitas Pendidikan Indonesia adalah Irigasi dan Bangunan Air Lanjutan, mata kuliah tersebut meliputi (1) bangunan irigasi (bangunan distribusi, bangunan penunjang, bangunan utama/bendung, dsb.); (2) bangunan sungai (bendungan/embung dan bangunan-bangunan pengendali); (3) bangunan pantai (pelabuhan, penahan gelombang, dsb).

Permasalahan mahasiswa saat mengikuti perkuliahan Irigasi dan Bangunan Air Lanjutan yakni mahasiswa umumnya belum pernah melihat langsung bangunan air, maka dari itu mahasiswa bingung dan sulit memahami bangunan yang dimaksud dalam perkuliahan. Tentunya memahami bangunan air seharusnya ada hubungannya terhadap hasil belajar mahasiswa, karena mahasiswa akan dapat menerima materi dengan mudah.

Sumaatmadja (1984, hlm. 96) mengemukakan bahwa Studi Lapangan, atau bisa juga disebut Kuliah Lapangan dan *Field Trip* adalah suatu kegiatan kunjungan ke objek tertentu diluar lingkungan kampus, yang bertujuan untuk mencapai tujuan intruksional tertentu. Mahasiswa diajak melihat langsung objek yang akan dipelajari, mengembangkan pemikiran dan merangsang kreatifitas karena mahasiswa menyaksikan dan membuktikan sendiri fenomena alam yang terjadi. Melalui penggalian sumber belajar yang ada dilingkungan, secara tidak langsung dosen telah mendekatkan mahasiswa dengan lingkungan. Sejalan dengan itu, Onah (2008, hlm.3) mengatakan Kegiatan pembelajaran seperti ini termasuk cara mencerdaskan, mendewasakan, dan membebaskan mahasiswa dalam mengembangkan pemikiran mahasiswa (*Learning to think*), menambah pengalaman mengajar (*Learning by expirience*), menimbulkan rasa peduli (*Learning to care*), dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat sekitarnya (*Learning to live together*).

Berdasarkan penelitian Patrick (2010, hlm.175) diketahui bahwa manfaat utama melaksanakan kuliah lapangan adalah memberikan keuntungan bagi siswa untuk mendapatkan informasi awal. Selain itu manfaat lain setelah melakukan field trip terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Hasil yang sama didapatkan dari penelitian Houser, dkk., (2011, hlm.513) menyatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti field trip memiliki nilai yang bagus pada ujian akhir. Hendra (2014, hlm.22) meyatakan bahwa field trip sangat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, berdasarkan ketercapaian setiap indikator dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan field trip menciptakan manfaat yang positif.

Priyono (2001, hlm.24) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya: (i) Sarana pembelajaran, (ii) Media pembelajaran, (iii) Metode pembelajaran, (iv) Mahasiswa yang belajar, (v) dan dosen yang mengajar. Studi Lapangan merupakan salah satu metode pembelajaran, yang mana metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Dari pemaparan latar belakang yang penulis jabarkan, didapatkan beberapa masalah yaitu mahasiswa sulit memahami bentuk suatu bangunan air yang diajarkan di perkuliahan, dengan digunakannya metode Studi Lapangan diharapkan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan mendapat hasil belajar yang memuaskan. Maka penulis tertarik mengambil judul penelitian skripsi “**Hubungan Studi Lapangan Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Irigasi Dan Bangunan Air Lanjutan Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan**”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan, maka identifikasi masalah yang didapat adalah:

1. Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan 2015 belum semuanya tahu bentuk bangunan air sebenarnya,
2. Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan 2015 kesulitan mempelajari Mata Kuliah Irigasi dan Bangunan Air Lanjutan,
3. Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan 2015 kesulitan membayangkan bentuk bangunan air,
4. Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan 2015 salah menafsirkan bangunan air yang dimaksud dalam perkuliahan,
5. Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan 2015 tidak mengetahui ukuran asli bangunan air,
6. Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan 2015 tidak maksimal dalam mengerjakan tugas sebelum mengadakan Studi Lapangan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis jabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang Studi Lapangan mata kuliah Irigasi dan Bangunan Air Lanjutan?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan 2015 pada mata kuliah Irigasi dan Bangunan Air Lanjutan?
3. Bagaimana hubungan antara Studi Lapangan dengan hasil belajar mata kuliah Irigasi dan Bangunan Air Lanjutan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2015?

1.2.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah penulis jabarkan, maka dalam penelitian ini diberikan batasan:

1. Hasil belajar dibatasi hanya pada penilaian kognitif saja,
2. Studi lapangan dibatasi hanya pada bangunan Irigasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang Studi Lapangan,
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan 2015 pada mata kuliah Irigasi dan Bangunan Air Lanjutan,
3. Untuk mengetahui hubungan antara Studi Lapangan dengan hasil belajar mata kuliah Irigasi dan Bangunan Air Lanjutan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dan mahasiswa dalam mengadakan program Studi Lapangan, dalam rangka mencapai tujuan belajar.
2. Manfaat Teoritis : Sebagai referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi mengenai Hubungan Studi Lapangan dengan hasil belajar siswa/mahasiswa.

Aditya Eka Nugraha, 2019

Hubungan Studi Lapangan Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Irigasi Dan Bangunan Air Lanjutan Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Manfaat Pribadi : Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah pengetahuan atau wawasan mengenai kegiatan belajar dan mengajar yang efektif demi memaksimalkan cita-cita penulis sebagai pengajar sekaligus pendidik.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pembaca maupun penulis, berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang merupakan pemikiran akan keadaan yang membuat penulis tertarik untuk di buat penelitian, Identifikasi dan rumusan masalah mencakup masalah yang diteliti serta batasan batasannya, sesuatu yang akan dicapai disampaikan dalam tujuan dan kegunaan penelitian, sementara struktur organisasi merupakan gambaran bentuk skripsi guna mempermudah pembaca maupun penulis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan kajian penulis dari teori atau pendapat ahli dari jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya. Kerangka berfikir merupakan cara berpikir penulis untuk melakukan penelitian. Sementara hipotesis merupakan perkiraan hasil sementara yang nantinya akan disesuaikan dengan hasil pengolahan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan BAB yang menjelaskan bagaimana penulis meneliti, penggunaan metode dan pengujian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian untuk mendapat suatu hasil yang menjawab rumusan masalah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini membahas mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, juga memaparkan hal-hal penting dan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan.